

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika membosankan dan tidak menarik. Ini disebabkan karena pelajaran matematika dirasakan sukar, rumit dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini adalah persepsi yang negatif terhadap matematika. Sementara itu, ada juga siswa yang gemar dengan matematika, mengagumi keindahan matematika dan merasa tertantang untuk memecahkan setiap soal matematika. Kenyataan ini adalah persepsi positif terhadap matematika.

Mengingat peranan matematika yang sangat penting maka dalam rangka pelaksanaan pengajaran matematika diperlukan pembuatan rencana atau persiapan pengajaran dalam proses pembelajaran matematika agar lebih efektif, jelas dan terarah. Efektif mengarah pada pencapaian proses belajar, jelas pada pendekatan yang digunakan dalam materi, serta terarah pada perencanaan dan tujuan yang diharapkan.

Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan kemampuan berpikir yang tinggi. Hal ini menjadi salah satu penyebab sehingga matematika jarang disukai oleh siswa. Maka dari itulah perlu adanya model

pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam kurikulum pembelajaran matematika dan termasuk faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan salah satunya dengan cara belajar kelompok. Dalam hal ini belajar kelompok sangatlah penting untuk dilakukan agar bisa bekerja sama dan dapat melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, tugas, dan tanggung jawab.

Belajar kelompok atau yang disebut dengan *cooperative learning* menurut Roger, dkk (dalam Huda, 2015) merupakan aktivitas pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang bersifat heterogen. Adapun kelompok yang heterogen dalam hal ini adalah terdiri dari beragam kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Teknik ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (dalam Isjoni, 2014 : 78) yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong

siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, respon siswa beserta aktivitas siswa.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Atmoko (2013) tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di SMP Negeri 1 Gembong Kabupaten Pati diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Kemudian Khasanah (2013) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Ali Maksun diperoleh hasil penelitian bahwa keaktifan siswa meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Adapun kesamaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada hasil belajar siswa, namun perbedaannya adalah letak pada materi serta tempat penelitiannya yaitu di SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Untuk mengetahui aktivitas siswa, respon siswa terhadap mata pelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa maka peneliti terlebih dahulu melakukan pra riset di SMP Negeri 2 Hulu Gurung.

Berdasarkan pra riset melalui PPL di SMP Negeri 2 Hulu Gurung kabupaten Kapuas Hulu pada bulan Agustus 2014, terlihat masih banyak

siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dan belum mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 untuk kelas VII. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya inisiatif siswa dalam merespon pembelajaran, aktivitas siswa kurang. Sebagai gambaran rata-rata hasil ulangan harian pada materi segitiga semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 57,89 untuk kelas VII A dan 59,47 untuk kelas VII B.

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa belum maksimal dan mencapai $\geq 75\%$ siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu KKM yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 2 Hulu Gurung. Maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan tuntas, respon siswa baik dan siswa akan semakin aktif.

Dengan melihat latar belakang, maka peneliti akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu, pemilihan model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* oleh peneliti diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi Segitiga”

Dengan sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa tuntas secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga ?
2. Apakah aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung selama diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga tergolong aktif ?
3. Apakah respon siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga tergolong baik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Ketuntasan klasikal hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga.
2. Aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung selama diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga tergolong aktif.

3. Respon siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga tergolong baik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih terutama ilmu pendidikan matematika khususnya pada materi segitiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) serta meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, respon siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi meningkat, mampu menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

- b. Bagi Guru Bidang Studi Matematika

Sebagai salah satu alternatif dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Lembaga

Dapat menjadi sebuah referensi dalam pendidikan yang berkualitas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2014 : 60), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2014 : 61) variabel penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (Sugiyono, 2014 : 61). Dari pendapat di

atas variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Darmadi, 2013 : 19). Dengan demikian variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa.

2. Definisi Operasional

a. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Jadi efektivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah tercapainya tiga kriteria dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam materi segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung khususnya pada siswa kelas VII yaitu

- 1) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal
- 2) Siswa aktif
- 3) Respon siswa baik

b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dengan lebih

mengedepankan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setiap siswa diberi nomor dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif tipe ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan-kegiatan belajar.

c. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa ketika mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Siswa yang dikatakan aktif jika memenuhi kriteria $\geq 33,34\%$ dari semua siswa yang aktif.

d. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam pencapaian ketuntasan hasil belajar dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai materi pelajaran tersebut. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari soal *post test* yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 yang menyatakan ukuran penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Hulu Gurung dalam materi segitiga dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

e. Respon Siswa

Respon siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam materi segitiga. Respon siswa dikatakan baik apabila memenuhi kriteria $\geq 71\%$ dari semua siswa.

f. Materi Segitiga pada kelas VII semester genap

Yang akan dibahas dalam materi segitiga ini adalah memahami jenis-jenis segitiga, menghitung sudut-sudut segitiga, menentukan keliling dan luas segitiga, menentukan alas dan tinggi yang sekawan.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji empiris (Sumadi, 2009 : 21). Hipotesis adalah asumsi, perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011 : 133). Sedangkan menurut Darmadi (2011 : 43) hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis adalah dugaan sementara yang masih harus di uji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Aktivitas siswa tergolong aktif selama diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Respon siswa tergolong baik setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

